

Pelaksanaan Toleransi Moderasi Beragama Di SMP Nurul Iman Skip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Muhammad Al Ghozali¹, Ahmad Zainuri², Ani Marlia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; mhdalghozali28@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; animarlia_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword:

Moderation

Tolerance

Religion

Article history:

Received: 02, 2022

Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

ABSTRACT

This research aims to (1) find out how to implement religious moderation tolerance at Nurul Iman Sekip Jaya Middle School, Kec. Kemuning, Palembang City (2) In order to find out how the supporting and inhibiting factors for religious moderation tolerance are implemented well at Nurul Iman Sekip Jaya Middle School, Palembang City, and to answer from the problem statement, namely: (1) How to implement religious moderation tolerance at Nurul Iman Sekip Middle School Jaya District. Kemuning, Palembang City (2) What are the supporting and inhibiting factors for religious moderation tolerance at Nurul Iman Sekip Jaya Middle School, Kec. Kemuning, Palembang City. The method used in the research is the qualitative descriptive method as the approach adopted by the researcher, which describes all the data and conditions, then the data is compared and explained according to the circumstances that occurred and can also provide actual information so that it is hoped that it can be useful for the development of science and its application to various problems. The implementation of religious tolerance and moderation at Nurul Iman Middle School reflects the school's commitment to forming a young generation that respects diversity. Nurul Iman Middle School has integrated the values of tolerance in the curriculum through the subjects of Religious Education and Character. Factors supporting religious moderation tolerance at Nurul Iman Middle School include a holistic educational approach, integrative programs, as well as active support from teachers and school principals, which consistently conveys messages of moderation and upholds the values of tolerance, also strengthening the implementation of these principles in everyday life. Meanwhile, inhibiting factors include differences in understanding between students and parents regarding the concept of tolerance, as well as the potential for conflict that arises from lack of understanding or stereotypes that are formed outside the school environment.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Al Ghozali

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; @gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Kebudayaan diartikan sebagai "hidup bersama dalam masyarakat melalui "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tak menciptakan perselisihan dan pertengkaran". Kerukunan adalah kata yang dipenuhi oleh muatan makna "baik" dan "damai". Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan ini dijadikan pegangan, maka "kerukunan" adalah sesuatu yang ideal

dan didambakan oleh masyarakat manusia¹. Di dalam Islam, istilah tasamuh pada dasarnya tidak semata-mata selaras makna dengan kata tolerance, karena tasamuh memberi arti memberi dan mengambil. Tasamuh berisi tindakan tuntutan dan penerimaan dalam batas-batas tertentu².

Umat Islam dihadapkan oleh beberapa tantangan, yang pertama yaitu dari kalangan umat Islam yang ekstrem, keras, serta fanatik dalam menafsirkan ayat-ayat Allah dan selalu berusaha menganggap kelompok atau komunitas mereka sendiri yang paling benar, sehingga tak sedikit yang memaksakan kehendak pandangannya terhadap masyarakat luas.³ Tantangan yang kedua yaitu datang dari sekelompok golongan atau kelompok Islam yang bersikap longgar, acuh, sikap yang seakan Islam sedang baik-baik saja.⁴ Hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menetapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.⁵

Untuk menjaga seluruh penerus bangsa ini kita harus menanamkan sikap moderasi beragama yang tidak menyimpang dari ajaran aslinya dan tidak berlebih-lebihan, kita sebagai muslim yang moderat harus berani untuk menyiarkan ajaran-ajaran yang memang di wariskan oleh Rasulullah SAW yaitu dengan berdakwah tanpa harus dengan adanya kekerasan.⁶ Agar tidak terjadi lagi salah satu kasus tidak toleransi sesama siswa seperti bullying dan tidak saling menghormati akan sesama, Penguatan penolakan terhadap kekerasan terjadi ketika anak-anak sedang bermain; pada saat tersebut, kita perlu menanamkan sikap anti-kekerasan dengan cara bermain yang sportif, harus saling percaya satu sama lain dan merasakan kebersamaan ketika dalam permainan.⁷ Dengan begitu apabila kita sudah ajarkan sejak dini maka Ketika sudah dewasa mereka tidak akan lagi melakukan yang namanya kekerasan.⁸

Istilah moderasi beragama pertama kali di populerkan oleh Lukman Hakim Saifudin saat menjabat sebagai menteri agama RI (2014-2019) sehingga beliau dijuluki sebagai bapak moderasi beragama, dan kini moderasi beragama telah menjadi salah satu program prioritas nasional. Pemerintah telah menerbitkan peraturan presiden nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama pada 25 September 2023. Hadirnya moderasi ini adalah sebagai bentuk solusi terhadap dua kutub paham menyimpang dalam beragama yaitu ekstrem kanan yang diisi oleh aliran konservatif, dan ekstrem kiri yang diisi oleh kaum liberal. Dengan moderasi maka akan tercipta keseimbangan peradaban, terlebih lagi dalam konteks Indonesia yang terdapat masyarakat⁹. Pentingnya moderasi beragama terletak pada kemampuan individu untuk menjalani sikap, interaksi, dan berperilaku secara seimbang dalam menghadapi perbedaan, merupakan kemampuan untuk membuat keputusan

¹ Achmad Fadil, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): 237–41, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14668>.

² Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam," *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 25–40, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious>.

³ Mohammad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2020): 451, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>.

⁴ Siti Uswatun Hasanah and Rena Sulistyaningrum, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Milenial Di MA El-Bayan Majenang," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1296–1304, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3083>.

⁵ Riska Mailinda et al., "15070-Article Text-44739-1-10-20221219," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022): 142–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jia.v23i2.15070>.

⁶ Ani Marlia et al., "Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/I Di SMA Ethika Palembang : Journal of Research And Multidisciplinary Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa / I Di Sma Et," *Journal of Research And Multidisciplinary* 02, no. 2964–9536 (2023): 322–33.

⁷ Zuhdiyah Zuhdiyah, "Nilai-Nilai Anti Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Angket-Angket Periuik," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2656–0712 (2023): hlm 457, [doi:https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.20146](https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.20146).

⁸ Nyayu Soraya et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 90–99.

⁹ Irama Yoga and Mukhammad Zamzami, "TELAHAH ATAS FORMULA PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMAKEMENTERIAN AGAMA TAHUN 2019-2020," *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuludin* 11, no. 2597–6664 (2021): 65–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v11i1.3244>.

yang sesuai dengan ajaran agama dan konteks sosial yang sebenarnya, sehingga individu dapat menjalani kehidupan dengan tepat.¹⁰

Toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius dikarenakan toleransi beragama merupakan masalah yang berhubungan dengan eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT. Ia sangat sensitif dan primordial serta sangat mudah membakar dan menyulut api konflik yang bisa menyedot perhatian besar dari Islam. Toleransi beragama dalam pandangan Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu‘amalah (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah yang menjadi esensi dari toleransi tersebut di mana masing-masing pihak mampu mengendalikan diri serta menyediakan ruang untuk saling menghargai keunikannya masing-masing tanpa merasa terganggu ataupun terancam keyakinan maupun hak-haknya.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut tidak kalah penting suatu permasalahan yang terjadi dan dihadapi di era digital jaman sekarang ini yaitu terjadi di lingkungan pelajar tepatnya di SMP Nurul Iman Palembang, hasil dari observasi pada tanggal 27 Desember 2023 adalah para siswa dan siswi dapat dengan bebas mengakses informasi dari media sosial yang dikhawatirkan menerima informasi yang berbau radikal, tidak sedikit pelajar yang masih bingung akan ajaran agama islam yang tergolong memiliki banyak aliran serta sedikit dari para siswa dan siswi yang memahami tentang sikap moderasi beragama yang sebenarnya. Peran tokoh agama juga sangat lah besar pengaruhnya dalam hal ini agar tidak mempengaruhi pemikiran pelajar dan menimbulkan faham-faham yang intoleransi atau bahkan dikhawatirkan sampai kepada faham yang radikal.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sikap yang dimiliki oleh peserta didik, serta peran sistem pendidikan karakter dalam mendorong moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami atau menggambarkan secara mendetail Pelaksanaan Toleransi Beragama di SMP Nnurul Iman. Penelitian ini dilakukan dengan survei langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mendapatkan data yang benar dan sesuai berdasarkan fakta yang dapat diobservasi melalui survei atau wawancara.¹⁴

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu:¹⁵ data primer, yaitu data utama yang dikumpulkan langsung dari dua orang informan, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru agama, dan siswa SMP Nurul Iman Palembang. Data ini berupa hasil interview (wawancara) dan data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik dalam bentuk kurikulum atau

¹⁰ Alimron, Anggi Putri Utami, Syarnubi, Mardeli, Nyayu Soraya, Irja Putra Pratama, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *JPAI RF : Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.5 No. (2023).

¹¹ MHD. ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

¹² Nyayu Soraya et al., "Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 2829–0224 (2023): 103–12, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/771>.

¹³ Marlia et al., "Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/I Di SMA Ethika Palembang : Journal of Research And Multidisciplinary Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa / I Di Sma Et."

¹⁴ Adhi Kusumawati and Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif," 2019, 171.

¹⁵ Muhamad Fauzi et al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *Nasional Education Conference* 1, no. 1 (2023): 140–47, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/796>.

bentuk lainnya, sangat mendukung validitas hasil dari data objek penelitian. Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian yang berada di SMP Nurul Iman Kecamatan Kemuning Palembang untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁶. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap bagaimana suasana, fasilitas sarana dan prasarana, dan kondisi di SMP Nurul Iman Palembang. Selain itu peneliti juga memperhatikan cara siswa dalam memperaktekkan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun moderasi bergama serta bagaimana tantangan yang dihadapi dan cara mengatasi tantangan tersebut saat pendidikan karakter dalam membangun moderasi beragama berlangsung.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi moderasi beragama adalah dua konsep penting dalam menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Toleransi menekankan pentingnya menghormati dan menerima perbedaan keyakinan tanpa diskriminasi, yang menciptakan lingkungan sosial yang damai dan inklusif. Moderasi beragama mendorong keseimbangan dalam praktik keagamaan, menghindari ekstremisme, dan menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan.¹⁸ Kedua konsep ini saling mendukung dalam menciptakan keharmonisan, di mana perbedaan dihargai dan dijaga dalam kerangka kehidupan bersama yang damai dan berkeadilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi yang digunakan sekolah antara lain:

1. Pelaksanaan Toleransi Maderasi Beragama Di SMP Nurul Iman

Pelaksanaan toleransi beragama di kalangan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Dengan menanamkan sikap saling menghargai perbedaan agama sejak dini, siswa dapat belajar untuk hidup berdampingan dalam keragaman dengan saling memahami dan menghormati keyakinan masing-masing. Berdasarkan hasil yang didapat dapat dikatakan bahwa pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan nilai-nilai toleransi melalui berbagai inisiatif dan kebijakan. Penerapan moderasi beragama terlihat dari upaya sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka, merasa dihargai dan diperhatikan.¹⁹

SMP Nurul Iman mengintegrasikan prinsip-prinsip toleransi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah ini tidak hanya fokus pada ajaran masing-masing agama, tetapi juga pada pemahaman dan penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang keragaman agama secara langsung dan memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Selain itu, SMP Nurul Iman aktif mengadakan dialog dan diskusi antar siswa mengenai perbedaan agama, serta menyediakan platform bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Inisiatif seperti ini membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antaragama di kalangan siswa. Dengan mengedepankan pendekatan yang inklusif dan moderat, sekolah ini berperan penting dalam membentuk generasi muda yang lebih toleran dan siap menghadapi keberagaman di masyarakat.²⁰

Secara keseluruhan, pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman mencerminkan upaya yang konsisten untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Ini merupakan contoh yang baik dari bagaimana sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan sikap toleran di masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, n.d.

¹⁷ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

¹⁸ ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi."

¹⁹ Mutaqin Alzamzami, "Konsep Moderasi Dakwah Dalam M. Quraish Shihab Official Website," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 123–48.

²⁰ Syarnubi Syarnubi. Gio Apriyansah, Mardeli Mardeli, "Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi Tentang Agama Islam," *JPAI RF : Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.4 No. (2022).

masyarakat yang penuh pengertian dan terbuka terhadap perbedaan.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Moderasi Beragama di SMP Nurul Iman

Pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman sekip Jaya kecamatan kemuning kota Palembang tentunya mempunyai beberapa pengaruh dalam proses pelaksanaan, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman sekip Jaya kecamatan kemuning kota Palembang sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman berakar pada berbagai elemen yang bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Salah satu faktor utama adalah kebijakan sekolah yang secara konsisten mengedepankan pendidikan tentang pentingnya menghargai perbedaan agama. Kurikulum yang komprehensif, yang tidak hanya mengajarkan agama tertentu tetapi juga memberikan wawasan tentang berbagai agama lain, menjadi landasan yang kuat dalam membangun pemahaman yang mendalam di antara siswa. Selain itu, peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menuju sikap yang moderat dan toleran sangat krusial. Guru-guru di SMP Nurul Iman tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dukungan dari kepala sekolah dan seluruh staf juga sangat berpengaruh dalam menciptakan budaya sekolah yang menghargai keragaman. Kepemimpinan yang inklusif dan dialogis memfasilitasi terciptanya program-program yang mendukung moderasi beragama, seperti kegiatan lintas agama yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu, peran serta siswa sendiri dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan toleransi menjadi faktor yang tidak kalah penting. Keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, perayaan bersama, dan berbagai program lintas agama menciptakan ikatan sosial yang kuat, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati.²³

Faktor lain yang juga berkontribusi adalah dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar, yang turut memperkuat implementasi nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan sinergi yang positif, memastikan bahwa nilai-nilai moderasi dan toleransi tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diperkuat di rumah. Semua faktor ini, baik internal maupun eksternal, bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa SMP Nurul Iman menjadi tempat yang aman dan damai bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka, serta membentuk mereka menjadi individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keragaman.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman dapat muncul dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Di sisi internal, salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. Meskipun sekolah telah berupaya keras untuk mempromosikan moderasi beragama, masih ada sebagian siswa yang terjebak dalam stereotip atau prasangka terhadap agama lain, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau pergaulan di luar sekolah. Hal ini mengakibatkan terbatasnya interaksi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda, serta mengurangi efektivitas program-program toleransi yang telah dirancang oleh sekolah.

²¹ Baldi Anggara and Ermis Suryana, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 162–85, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>.

²² Soraya et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu."

²³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan eksternal, seperti masyarakat sekitar atau media, juga dapat menjadi penghambat. Ketika siswa terus-menerus terpapar oleh narasi intoleransi atau konflik agama di luar sekolah, hal ini dapat mempengaruhi sikap dan pandangan mereka, meskipun sekolah telah berusaha menanamkan nilai-nilai toleransi.²⁴

Pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman merupakan upaya penting dalam membangun suasana harmonis di lingkungan sekolah yang plural. Toleransi beragama diterapkan melalui berbagai kebijakan dan kegiatan yang mengedepankan prinsip saling menghormati dan memahami perbedaan. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar ruang kelas siswa diajarkan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan penting tentang toleransi seperti memberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam berbuat dan dalam keyakinan. ²⁵ Serta dilarang memaksa kehendak sendiri kepada orang lain dan mempunyai sikap lapang dada untuk saling menghormati antar sesama.²⁶ Selain itu, SMP Nurul Iman juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai acara keagamaan yang mencerminkan keragaman, sehingga memperkuat rasa saling menghormati di antara semua pihak.²⁷ Dalam Islam, prinsip toleransi dan moderasi sangat ditekankan. Salah satu ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Surah Al-Hujurat:13) Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal dan menghormati perbedaan, serta bahwa ketakwaan adalah ukuran utama kemuliaan, bukan perbedaan suku atau bangsa.²⁸

Hadis Nabi Muhammad SAW juga memperkuat pentingnya toleransi. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barang siapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayaginya".

Hadis ini menggarisbawahi bahwa kasih sayang dan pengertian terhadap sesama adalah nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam, dan hal ini sejalan dengan upaya SMP Nurul Iman untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP Nurul Iman melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan sekolah yang dirancang untuk memupuk pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Kurikulum pendidikan di sekolah ini dirancang sedemikian rupa untuk menyertakan materi tentang keragaman budaya dan agama, dengan tujuan agar siswa memahami pentingnya toleransi sejak dini.²⁹ Pelajaran agama dan moral diberikan secara inklusif, di mana siswa diperkenalkan pada berbagai ajaran agama dan kepercayaan dengan pendekatan yang seimbang, sehingga mereka bisa menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati. Selain itu, sekolah ini menerapkan kebijakan inklusi dan non-diskriminasi, memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang agama, memiliki akses yang sama terhadap fasilitas dan kesempatan di sekolah.

Diskusi dan pelatihan mengenai toleransi dan etika beragama juga secara rutin diadakan untuk guru dan staf sekolah, agar mereka bisa menjadi teladan yang baik dalam penerapan prinsip moderasi beragama. Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan toleransi moderasi beragama di SMP

²⁴ Dodi Irawan and Anisa Dafa Mutmainah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia," *Symfonia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 98–110.

²⁵ Marlia et al., "Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/I Di SMA Ethika Palembang : Journal of Research And Multidisciplinary Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa / I Di Sma Et."

²⁶ Ahmad Zainuri, "Keberagaman Komunitas Muslim Dan Islam Keindonesiaan," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2017): 1–8, <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i1.1538>.

²⁷ Fahri and Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia."

²⁸ Mardeli Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam," no. 1 (n.d.): 1–17.

²⁹ Nurlaila Nurlaila et al., "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Nasional Education Conference* 1, no. 2829–0224 (2023): 45–53, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>.

Nurul Iman merupakan upaya integral yang melibatkan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan inklusi untuk membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghormati. Melalui pengajaran yang inklusif, partisipasi dalam perayaan keagamaan yang melibatkan semua elemen sekolah, dan kebijakan non-diskriminasi, sekolah ini berkomitmen untuk memupuk sikap saling menghargai di antara siswa dari berbagai latar belakang agama. Prinsip-prinsip toleransi ini diperkuat oleh ajaran agama, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya saling mengenal, menghargai perbedaan, dan memiliki hati yang bersih serta amal yang baik.³⁰ Lingkungan pendidikan yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademis, tetapi juga mengembangkan karakter siswa yang mampu hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan saling menghormati. Ini merupakan bagian dari misi sekolah untuk membentuk generasi yang peka terhadap keragaman dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan toleransi dan moderasi beragama di SMP Nurul Iman mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi muda yang menghargai keberagaman. SMP Nurul Iman ini telah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum melalui mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama untuk membangun rasa saling menghormati dan solidaritas. Selain itu, pihak sekolah secara aktif mengadakan pelatihan dan workshop bagi para guru dan siswa mengenai pentingnya moderasi beragama, sehingga praktik-praktik keagamaan yang diajarkan dan dipraktikkan di sekolah selalu berada dalam kerangka keseimbangan dan kedamaian.

REFERENCES

- ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Alzamzami, Mutaqin. "Konsep Moderasi Dakwah Dalam M. Quraish Shihab Official Website." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 123–48.
- Anggara, Baldi, and Ermis Suryana. "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 162–85. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>.
- Anggi Putri Utami, Syarnubi Syarnubi, Mardeli Mardeli, Nyayu Soraya, Irja Putra Pratama, Alimron Alimron. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *JPAI RF : Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.5 No. (2023).
- Fadil, Achmad. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): 237–41. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14668>.
- Fahri, Mohammad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2020): 451. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *Nasional Education Conference* 1, no. 1 (2023): 140–47. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/796>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 25–40. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious>.
- Gio Apriyansah, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi Tentang Agama Islam." *JPAI RF : Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.4 No. (2022).
- Hasanah, Siti Uswatun, and Rena Sulistyaningrum. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Milenial Di MA El-Bayan Majenang." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1296–1304. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3083>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, n.d.
- Irawan, Dodi, and Anisa Dafa Mutmainah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia." *Symfonia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 98–110.
- Kusumawati, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. "Metode Penelitian Kualitatif," 2019, 171.
- Mailinda, Riska, Arjuna Arjuna, Putri Regina Patricia, Heni Indrayani, and Muhammad Ghazali. "15070-Article Text-44739-1-10-20221219." *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022): 142–56.

³⁰ Ani Marlia et al., "ULUMUL QUR'AN: TUJUAN DAN MANFAAT MEMPELAJARI ULUMUL QUR'AN," 2016, 1–23.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jia.v23i2.15070>.
- Mardeli, Mardeli. "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam," no. 1 (n.d.): 1-17.
- Marlia, Ani, Alya Rahmah, Risma Putri sari, Melka Melia Utami, Lestari Refa Junia, Muhammad Akbar, and Herwansyah Herwansyah. "ULUMUL QUR'AN: TUJUAN DAN MANFAAT MEMPELAJARI ULUMUL QUR'AN," 2016, 1-23.
- Marlia, Ani, Febriany Atika Sary, Ricko Sukandi, Muhammad Dimas Purnawan, Irma Ridhayanti, Annisa Sakinah, and Novi Vitriani. "Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa/I Di SMA Ethika Palembang : Journal of Research And Multidisciplinary Hubungan Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Yang Baik Pada Diri Siswa / I Di Sma Et." *Journal of Research And Multidisciplinary* 02, no. 2964-9536 (2023): 322-33.
- Nurlaila, Nurlaila, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Nasional Education Conference* 1, no. 2829-0224 (2023): 45-53. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Soraya, Nyayu, Maryam Maryam, Syarnubi Syarnubi, and Zulhijra Zulhijra. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Akhlak Masyarakat Melayu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 90-99.
- Soraya, Nyayu, Fitri Ovianti, Nyayu Yuyu Suryani, Sukirman Sukirman, Achmad Fadil, and Rika Hasmayanti Agustina. "Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 2829-0224 (2023): 103-12. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/771>.
- Yoga, Irama, and Mukhammad Zamzami. "TELAAH ATAS FORMULA PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMAKEMENTERIAN AGAMA TAHUN 2019-2020." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuludin* 11, no. 2597-6664 (2021): 65-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v11i1.3244>.
- Zainuri, Ahmad. "Keberagaman Komunitas Muslim Dan Islam Keindonesiaan." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2017): 1-8. <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i1.1538>.
- Zuhdiyah, Zuhdiyah. "Nilai-Nilai Anti Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Angket-Angket Periuk." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2656-0712 (2023): 449-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.20146>.